

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Provinsi Jawa Tengah, sebagai salah satu provinsi di Indonesia, memiliki banyak potensi pariwisata, seperti keindahan alamnya yang mempesona, beragam tradisi budaya yang menarik, serta bermacam-macam jenis makanan tradisional dengan cita rasa yang khas yang tersebar di 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (Maudyakasih & Nuraeni, 2019). Potensi ini menjadikan Jawa Tengah sebagai salah satu destinasi wisata yang memiliki daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara, berdasarkan data Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah tahun 2020 jumlah wisatawan yang berkunjung ke provinsi Jawa Tengah mencapai 8.829.656 orang wisatawan dengan rincian 53.399 orang wisatawan mancanegara dan 8.776.257 orang wisatawan lokal.

Salah satu dari beberapa destinasi populer yang menjadi ikon wisata provinsi Jawa Tengah adalah Taman Nasional Karimunjawa dan Lawang Sewu. Taman Nasional Karimunjawa adalah objek wisata dengan gugusan 27 pulau yang kemudian ditetapkan menjadi taman nasional laut serta diatur dalam UU No. 24 Tahun 1992 (Nanlohy & Dedyatama, 2023) selanjutnya, Lawang sewu adalah salah satu destinasi pariwisata di Semarang, Lawang Sewu jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti “seribu pintu” merupakan penggambaran tentang banyaknya jumlah pintu yang dimiliki Lawang Sewu, kenyataannya jumlah pintu yang ada tidak mencapai seribu, lebih tepatnya 429 buah lubang pintu dan jendela yang tinggi dan lebar yang membuat jendela nampak seperti pintu (Brahmanto, 2022).

Selain destinasi tersebut, Kabupaten Banyumas juga memiliki destinasi wisata yang menarik perhatian. Salah satu ikon wisata yang terkenal di Kabupaten Banyumas adalah Menara Pandang. Terletak di Kota Purwokerto, Menara Pandang merupakan sebuah *landmark* yang berada di Kedungwuluh, Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Menara Pandang setinggi 117 meter yang dibangun sejak tahun 2021 dan diresmikan pada 27

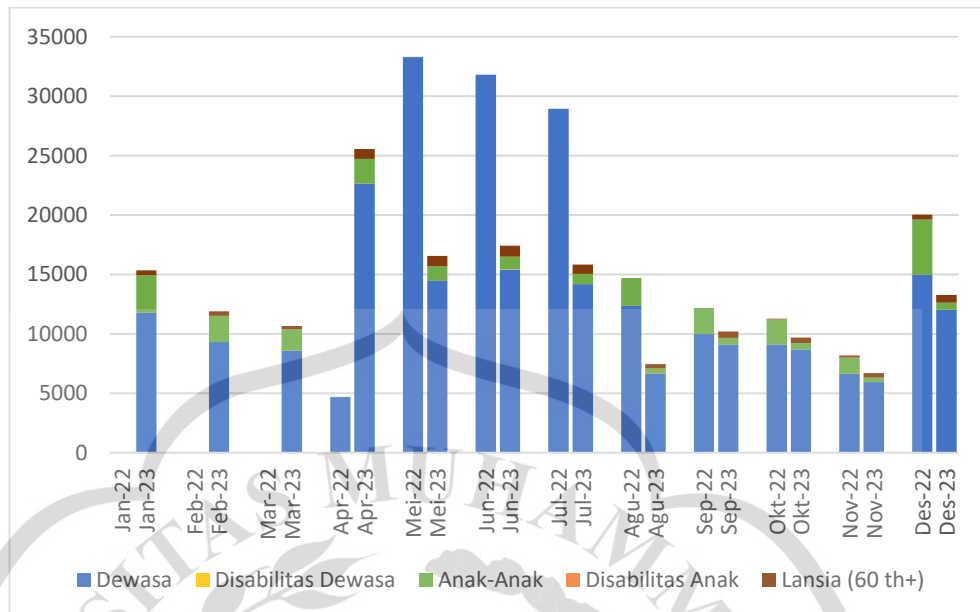
April 2022. Menara ini dibangun dengan biaya program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Wenny, 2022). Menara Pandang menjadi salah satu destinasi wisata yang terkenal di Kabupaten Banyumas, hal ini dikarenakan Menara Pandang menawarkan pemandangan panorama Kota Purwokerto yang dapat dilihat dari atas gedung menara (Gambar 1.1).



Gambar 1. 1 Objek Wisata Menara Pandang Purwokerto

Sumber: Ramadhani (2024)

Menurut data Badan Layanan Umum Daerah Unit Pelaksana Teknis (BLUD UPT) Lokawisata Baturraden sebagai pengelola objek wisata Menara Pandang Purwokerto pada tahun 2022 objek wisata Menara Pandang Purwokerto tercatat memiliki pengunjung 165.101 orang, dengan jumlah pengunjung terbanyak pada bulan Mei dengan total pengunjung 33.298 orang, sedangkan pada tahun 2023 objek wisata Menara Pandang Purwokerto tercatat memiliki pengunjung 160.653 orang, dengan jumlah pengunjung terbanyak pada bulan April dengan total pengunjung 25.559 orang. Berdasarkan data tahun 2022 dan 2023, kategori pengunjung terbanyak didominasi oleh usia dewasa. Berikut gambar diagram jumlah pengunjung di objek wisata Menara Pandang Purwokerto tahun 2022 dan 2023:



Gambar 1. 2 Diagram Jumlah Pengunjung Tahun 2022 dan 2023

Sumber: Badan Layanan Umum Daerah Unit Pelaksana Teknis (BLUD UPT) Lokawisata Baturraden (2024)

Jumlah pengunjung Menara Pandang Purwokerto mengalami fluktuasi yang signifikan, sebagaimana ditunjukkan dalam diagram. Variasi ini mencerminkan adanya perubahan jumlah pengunjung dari waktu ke waktu, yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti musim liburan, kondisi cuaca, dan kegiatan promosi wisata. Selain itu, terdapat faktor internal yang mempengaruhi, seperti kualitas fasilitas yang disediakan dan kenyamanan pengunjung. Untuk meningkatkan jumlah pengunjung agar fluktuasi tidak terus terjadi, perlu dilakukan pemetaan asal daerah pengunjung serta pengumpulan data karakteristik pengunjung guna meningkatkan efektivitas strategi pemasaran dan pengembangan destinasi wisata. Dengan memahami asal daerah dan karakteristik pengunjung, pengelola dapat menyusun program promosi yang lebih tepat sasaran, mengoptimalkan fasilitas sesuai kebutuhan spesifik pengunjung dari berbagai latar belakang, mengidentifikasi peluang kemitraan yang berpotensi, serta memperkuat daya tarik Menara Pandang Purwokerto sebagai destinasi wisata unggulan yang konsisten diminati sepanjang tahun.

Pada penelitian sebelumnya mengenai pemetaan sebaran asal daerah wisatawan, seperti yang dilakukan oleh Hartini dkk. (2020), pembahasan terfokus pada mapping wisatawan domestik di destinasi wisata di Provinsi Jawa Timur dengan mempertimbangkan aspek geografis dan demografis wisatawan. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Haviarini dkk. (2022) melakukan pemetaan pada pengunjung yang melakukan virtual tour Museum Nasional. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pemetaan asal daerah pengunjung dan menjelaskan aspek sosial ekonomi dengan menganalisis karakteristik pengunjung, yang mana pada penelitian sebelumnya belum ditelaah lebih dalam terkait hal tersebut. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pemetaan Sebaran Asal Daerah Pengunjung Pada Objek Wisata Menara Pandang Purwokerto”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan dalam penelitian ini yaitu:

1. Darimana asal daerah pengunjung objek wisata Menara Pandang?
2. Bagaimana karakteristik pengunjung objek wisata Menara Pandang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Melakukan pemetaan asal daerah pengunjung objek wisata Menara Pandang.
2. Mengetahui karakteristik pengunjung objek wisata Menara Pandang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mendalam terkait karakteristik pengunjung objek wisata Menara Pandang, informasi ini akan menjadi dasar utama untuk memahami preferensi dan kebutuhan potensial pengunjung, yang dapat

digunakan sebagai dasar strategis dalam pengembangan layanan dan fasilitas. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengelolaan destinasi wisata, terutama dalam merancang strategi pengembangan yang sesuai dengan profil demografi dan sosioekonomi pengunjung.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan pemerintah dapat menggunakan data pemetaan sebaran asal daerah pengunjung untuk merencanakan kebijakan pariwisata yang lebih efektif dan juga dapat membantu dalam alokasi anggaran, pengembangan infrastruktur, dan promosi destinasi yang lebih terarah.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengembangan sektor pariwisata lokal, menciptakan peluang pekerjaan baru, dan memberikan dampak positif pada ekonomi masyarakat setempat.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi berharga pada penelitian berkelanjutan di bidang pariwisata dan analisis sosio-demografis. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan dan pembahasan kebijakan terkait pengembangan pariwisata dan pemahaman karakteristik demografi serta sosioekonomi masyarakat setempat.